



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS STILISTIKA DALAM NOVEL CAHAYA GUMAWANG DINA ATI KARYA NINGRUM DJULAÉHA

Dea Radina¹ & Fajar Sukma Nur Alam²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kuningan

*Correspondence e-mail: radinadea277@gmail.com

ABSTRACT

This research explores the stylistic features in the novel *Cahaya Gumawang Dina Ati* by Ningrum Djulaéha, focusing on how language is used aesthetically to convey meaning, emotion, and cultural values. The study employs a descriptive qualitative method with a content analysis approach, guided by Nurgiyantoro's stylistic theory, which includes figurative language and rhetorical elements. Data were collected from the second edition of the novel (2022) and analyzed systematically. The results reveal a total of 373 stylistic expressions, consisting of simile, metaphor, personification, metonymy, synecdoche, repetition, parallelism, anaphora, asyndeton, hyperbole, litotes, paradox, irony, rhetorical questions, climax, and antithesis. These elements reflect the author's skill in creating literary beauty while expressing deep emotional experiences and cultural identity. The findings indicate that stylistic analysis is not only relevant to literary interpretation but also useful for enriching literary studies, particularly in regional literature. Future research may expand this study with interdisciplinary or comparative approaches.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 11 July 2025

Accepted: 19 Sept 2025

Published: 10 Oct 2025

Pages: 1441-1445

Keywords:

stylistics; figurative language; rhetoric

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari gagasan pengarang terhadap fenomena sosial dan pengalaman batin di sekitarnya. Menurut Even Aria dan Murniviyanti (2022), karya sastra mampu menghadirkan pengalaman emosional, memberikan hiburan, serta memengaruhi cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Dengan demikian, sastra tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga media refleksi nilai, baik dan buruk, serta panduan dalam menjalani kehidupan (Sukirman, 2021). Peran pengarang sastra ini tidak hanya menggambarkan hal-hal yang benar-benar telah terjadi, tetapi juga menceritakan peristiwa yang akan terjadi, karena dalam stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra dapat mencerminkan tujuan pengarang tentang kehidupan, baik dari segi emosional, intelektual, maupun sosial (Elfisyah, 2019).

Stilistika hadir sebagai cabang linguistik yang mengkaji gaya bahasa dan fungsi estetikanya. Pradopo (2021) menjelaskan bahwa stilistika menelaah bentuk kebahasaan mulai dari aspek bunyi, leksikal, bahasa figuratif, hingga unsur retorika. Melalui kajian stilistika, dapat dipahami bagaimana pengarang memanfaatkan diksi, struktur kalimat, dan majas untuk menghasilkan keindahan serta makna mendalam dalam karya sastra (Amelia & Rakhman, 2024). Hal ini menjadikan gaya bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan jati diri dan ciri khas pengarang dalam menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan.

Penelitian tentang stilistika dalam novel telah dilakukan sebelumnya. Laili Fatmalinda (2016), yang meneliti novel "Ayah" karya Andrea Hirata menemukan ciri khas penggunaan diksi, struktur kalimat, dan majas. Namun, penelitian tersebut hanya menghasilkan data 59 data stilistika. Sementara itu, novel Cahaya Gumawang dina Ati karya Ningrum Djulaéha menawarkan kekayaan gaya bahasa yang lebih kompleks dan belum banyak yang dikaji.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara komprehensif meneliti unsur-unsur stilistika dalam novel Cahaya Gumawang dina Ati. Padahal, novel ini memiliki keragaman bahasa yang unik dan beragam, serta menyajikan pengalaman emosional yang mendalam melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa yang khas. Meskipun novel ini telah mendapatkan perhatian dari pembaca, analisis yang mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen stilistika berkontribusi terhadap makna dan pesan yang disampaikan masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengarang menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan keindahan dan kedalaman dalam narasi, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap tema dan karakter dalam cerita.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk stilistika, khususnya bahasa figuratif dan sarana retorika yang terdapat dalam novel Cahaya Gumawang dina Ati Karya Ningrum Djulaéha.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap penggunaan unsur stilistika dalam karya sastra secara mendalam. Prosedur Analisis dilakukan secara bertahap, yaitu: 1) Identifikasi data berupa kutipan dari novel, 2) Klasifikasi data sesuai

kategori stilistika berdasarkan teori Nurgiyantoro (2018), 3) Analisis bentuk serta fungsi bahasa figuratif maupun sarana retorika, 4) Interpretasi makna kontekstual dari setiap data, 5) Verifikasi hasil analisis melalui pembacaan ulang dan diskusi dengan pakar, dan 6) Penarikan simpulan berdasarkan keseluruhan hasil kajian.

Sumber data utama penelitian ini adalah novel Cahaya Gumawang dina Ati karya Ningrum Djulaéha (cetakan II, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan instrumen berupa kartu data. Kartu data disusun dengan sistem kategorisasi yang memuat kode kutipan (halaman/bab/paragraf), jenis majas atau sarana retorika. Dengan demikian, setiap data tercatat secara sistematis dan mudah ditelusuri kembali.

Validitas data diperkuat dengan strategi triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai rujukan teoritis seperti Nurgiyantoro (2018), Keraf (2009), dan Pradopo (2021). Selain itu, validitas juga didukung melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan pakar bahasa-sastra untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

Dengan prosedur dan validasi tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis stilistika yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, ditemukan 373 data stilistika dalam novel Cahaya Gumawang dina Ati karya Ningrum Djulaéha. Data tersebut terbagi ke dalam unsur bahasa figuratif (majas) dan sarana retorika. Distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Gaya Bahasa

Jenis Gaya Bahasa	Jumlah Data
Simile	11
Metafora	114
Personifikasi	25
Metonimi	2
Sinekdoke	1
Repetisi	30
Paralelisme	7
Anafora	3
Asyndeton	1
Hiperbola	22
Litotes	9
Paradoks	6
Ironi	20
Pertanyaan Retorika	93
Klimaks	3
Antitetis	26
Jumlah	373

Dari tabel 1 terlihat bahwa metafora dengan 114 data dan pertanyaan retorika dengan 93 data merupakan bentuk stilistika yang paling dominan dalam novel ini.

Metafora mendominasi dengan 114 data. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang cenderung mengekspresikan pengalaman batin dan konflik melalui simbol-simbol yang kaya akan makna. Misalnya, perasaan cemburu digambarkan sebagai “*kapanas haté*” (Panas hati) berdasarkan kutipan novel CgdA/2/21/2/GBB. Penggunaan metafora ini memberi nuansa estetis sekaligus memperkuat intensitas emosi tokoh.

Dominasi metafora ini sejalan dengan karakteristik sastra Sunda yang kaya akan peribahasa, perlambangan, dan ungkapan figuratif. Dengan metafora, pengarang berhasil membangun kedalaman makna dan menyampaikan pesan moral melalui bahasa yang indah. Dengan demikian, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami dan merasakan realitas yang lebih luas melalui lensa pengalaman tokoh.

Pertanyaan retorika juga muncul dalam jumlah tinggi, yaitu 93 data. Hal ini mencerminkan konflik batin tokoh yang sering diekspresikan dalam bentuk pertanyaan tanpa jawaban. Misalnya, tokoh mengekspresikan kesedihan dengan bertanya, "*Naha diparekeun kudu ngadéngé béja nu matak teu ngeunah kana haté?*" ("mengapa harus mendengar kabar yang membuat hati tidak nyaman?") berdasarkan kutipan novel CGdA/1/6/6/PSL. Fungsi estetika pertanyaan retorika adalah menggugah pembaca ikut merasakan gejolak batin tokoh. Selain itu, dominasi bentuk ini juga menunjukkan kedalaman emosi yang dialami oleh tokoh, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak hanya sekedar ungkapan rasa, tetapi juga mencerminkan keraguan, kebingungan, dan ketidakpastian yang melanda. Dengan demikian, penggunaan pertanyaan retorika yang tinggi dalam novel ini tidak hanya memperkaya gaya bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam mengenai konflik internal dan kompleksitas emosi manusia.

Dominasi metafora dan pertanyaan retorika erat kaitannya dengan tema novel, yaitu konflik batin, cinta, dan identitas budaya Sunda. Metafora memperkuat penggambaran emosional, sedangkan pertanyaan retorika menekankan keraguan, kekecewaan, dan perenungan tokoh. Keduanya berfungsi bukan hanya estetika bahasa, melainkan sebagai sarana penegasan nilai dan makna kehidupan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Fatmalinda (2016) pada novel *ayah* karya Andrea Hirata, yang hanya menemukan 59 data stilistika. Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa novel *Cahaya Gumawang dina Ati karya Ningrum Djulaéha* lebih kaya dalam eksplorasi gaya bahasa. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Rakhman (2024) yang menegaskan bahwa novel Sunda memiliki kekuatan estetika pada penggunaan bahasa figuratif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karya sastra daerah, khususnya Sunda sangat potensial dikaji melalui pendekatan stilistika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, novel *Cahaya Gumawang dina Ati karya Ningrum Djulaéha* terdapat 373 data stilistika yang terdiri atas berbagai jenis gaya bahasa. Unsur yang paling dominan adalah metafora dengan 114 data dan pertanyaan retorika dengan 93 data. Dominasi dua bentuk ini menunjukkan bahwa pengarang menggunakan bahasa figuratif dan sarana retorika bukan sekedar untuk estetika teks, melainkan untuk menegaskan konflik batin, emosi, serta nilai budaya Sunda yang menjadi tema utama novel.

Penelitian ini memperkuat teori stilistika menurut teori Nurgiyantoro bahwa gaya bahasa berfungsi bukan hanya sebagai ornamen, tetapi juga sebagai sarana pengungkapan makna mendalam. Temuan dominasi metafora dan pertanyaan retorika memberikan kontribusi pada kajian stilistika dengan menegaskan kecenderungan khas sastra Sunda yang sarat perlambangan dan ekspresi reflektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi. Data stilistika dari novel ini bisa dijadikan bahan ajar untuk

mengenalkan berbagai bentuk bahasa figuratif (majas) dan sarana retorika, sekaligus memperluas pemahaman siswa tentang estetika bahasa Sunda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengayaan bagi kajian sastra yang masih kurang mendapat perhatian.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian stilistika dengan meneliti novel Sunda lainnya atau membandingkan lintas genre misalnya cerpen, puisi, atau drama. Kajian komparatif lintas genre maupun lintas budaya juga akan membuka kemungkinan temuan baru mengenai kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra Indonesia, baik daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Rakhman, F. (2024). The Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Kembang NU Dipitineung Karya Tety S Nataprawira (Ulikan Stilistika). *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(2), 221–231. <https://doi.org/10.58218/alinea.v4i2.909>
- Elfisyah, N. (2019). Bahasa Kiasan dan Citraan Antologi Catatan Hati Karya MA Elkazama (Kajian Stilistika): Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas* <http://repository.upy.ac.id/1628/%0Ahttp://repository.upy.ac.id/1628/1/artikel.pdf>
- Even Aria, M., & Murniviyanti, L. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 85.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Krisna, E., & Desti, F. S. (2015). Religiusitas dan Konsep Pernikahan Suku Bangsa Mandailing pada Upacara Hata Pangupa. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 55–63.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Pendidikan, J., Fatmalinda, L., Siswanto, W., & Priyatni, E. T. (2016). *Tersedia secara online EISSN: 2502-471X STILISTIKA DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA*. 993–995.
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>